

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rokok ialah produk olahan dari tanaman *Nicotiana tabacum* yang sintesis asapnya mengandung nikotin dan tar, dengan atau tanpa bahan tambahan yang bersifat adiktif dan berbahaya bagi kesehatan (Kemenkes, 2015). Sekarang ini, perilaku merokok ialah fenomena yang sangat wajar dan mudah dijumpai pada semua kalangan. Kebiasaan ini menjadi salah satu ancaman kesehatan terbesar yang dihadapi dunia yang belum dapat terselesaikan. Seseorang mulai merokok sejak usia muda dan kebanyakan tak mengetahui resiko bahaya adiktif merokok, tahun 2011 *Global Adult Tobacco Survey* (GATS) menyebutkan bahwasanya prevalensi perokok usia 15 hingga 24 tahun di Indonesia ialah 51,7%, sedangkan berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, menyatakan bahwa jumlah perokok di Indonesia yang berusia ≥ 18 tahun sejumlah 9,1% (WHO, 2011; Kemenkes, 2018).

Rongga mulut ialah organ yang pertama kali terpapar oleh rokok, panas dari asap rokok yang dihembuskan terus-menerus di rongga mulut dapat mengiritasi mukosa mulut secara langsung, hal ini akan berdampak pada perubahan laju aliran darah yang akan mempengaruhi penurunan sekresi saliva. Beberapa efek dari merokok pada rongga mulut antara lain timbulnya *periodontal disease*, *stomatitis nikotina*, karies, diskolorisasi pada gigi, dan kanker mulut (Rizkia, 2011).

Laju alir dan pH saliva dapat berubah setiap saat, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu kebersihan rongga mulut, usia, obat, stimulasi, penyakit sistemik, alkohol dan rokok (Rad et al., 2010). Konsumsi rokok pada periode waktu lama mampu mempengaruhi laju aliran dan pH saliva, hal ini dibuktikan dipenelitian sebelumnya bahwa terdapat penurunan laju aliran saliva pada perokok sebesar 0,2 ml/menit dan pH sejumlah 6,3. (Singh *et al.*, 2015).

Banyaknya dampak negatif yang disebabkan oleh rokok kretek dan rokok putih dibuatlah rokok elektrik (vapor) sebagai pengganti rokok konvensional, dengan harapan dapat mengurangi dampak negatif dari rokok tersebut. Pada awal keberadaan vapor, rokok jenis ini dikatakan aman bagi kesehatan karena hanya terdiri dari campuran air, *Propylen Glycol* (PG), *Vegetable Glycerin* (VG), sedikit nikotin. (Etter and Bullen, 2011) Namun, banyak penelitian yang menyatakan bahwa vapor bersifat lebih toksik dan karsinogen dibandingkan dengan rokok konvensional (Trtchounian, Williams and Talbot, 2010).

Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-A'raf ayat 157,

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الَّذِي يَجِدُونَهُ مَكْتُوبًا عِنْدَهُمْ فِي
التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ يَأْمُرُهُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُحِلُّ لَهُمُ
الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ وَيَضَعُ عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ وَالْأَغْلَالَ الَّتِي
كَانَتْ عَلَيْهِمْ فَالَّذِينَ آمَنُوا بِهِ وَعَزَّرُوهُ وَنَصَرُوهُ وَاتَّبَعُوا النُّورَ الَّذِي
أُنزِلَ مَعَهُ ۗ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٥٧﴾

Artinya : “(Yaitu) orang-orang yang mengikut Rasul, Nabi yang ummi yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka, yang menyuruh mereka mengerjakan yang ma'ruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk dan membuang dari mereka beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka. Maka orang-orang yang beriman kepadanya memuliakannya, menolongnya, dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Al Quran), mereka itulah orang-orang yang beruntung” (Q.S Al-A'raf: 157).

Dalil tersebut merupakan dasar Majelis Ulama Indonesia (MUI) dalam sidang Ijtima' Ulama untuk mengeluarkan fatwa haram merokok di tempat umum, bagi anak-anak dan ibu hamil. Hal tersebut karena kandungan sejumlah bahan kimia pada asap rokok yang mampu terhirup sejumlah orang disekelilingnya merupakan toksik bagi sejumlah sel tubuh, sehingga memicu timbulnya suatu penyakit tertentu. Karenanya, sudah seharusnya perokok mulai mengurangi dan berhenti merokok. (Ayyusufi, 2009; Trigiyatno, 2011).

Rokok kretek, rokok putih dan rokok elektrik (vapor) memiliki kandungan nikotin yang berbeda. Hal ini akan berpengaruh pada perbedaan dampak negatif yang akan ditimbulkan setelah mengkonsumsi rokok kretek, rokok putih dan rokok elektrik (vapor), sehingga diperlukan pengujian saliva pada setiap jenisnya (Unita and Agnes, 2018).

Mengacu pada latar belakang tersebut, peneliti tertarik menjalankan penelitian guna mengetahui perbedaan pH dan laju aliran saliva dilihat dari jenis rokok yang dikonsumsi yaitu rokok kretek, rokok putih, dan rokok elektrik (vapor).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran tersebut, bisa dirumuskan permasalahan yakni apakah terdapat perbedaan pH dan laju aliran saliva pada pengguna rokok kretek, rokok putih, rokok elektrik (vapor)?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan pH dan laju aliran saliva pada perokok kretek, perokok putih, dan perokok elektrik (vapor).

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pH serta jumlah laju aliran saliva pada perokok kretek.
- b. Mengetahui pH serta jumlah laju aliran saliva pada perokok putih.
- c. Mengetahui pH serta jumlah laju aliran saliva pada perokok elektrik (vapor).

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Sebagai pengembangan kemajuan ilmu kedokteran gigi khususnya bidang ilmu penyakit mulut.

- b. Memberi gambaran terkait perbedaan perubahan saliva akibat dampak rokok yang bisa digunakan selaku referensi penelitian yang berikutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian berikut diharapkan mampu memberi informasi efek negatif yang ditimbulkan akibat kebiasaan merokok terhadap rongga mulut.

1.5 Orisinalitas penelitian

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No	Penelitian	Judul Penelitian	Perbedaan
1.	Mala Singh, Navin Anand I, Navpreet Kaur, dkk (2015)	Effect of Long term Smoking on Salivary Flow Rate And Salivary pH.	Penelitian Singh dkk, hanya membandingkan laju aliran saliva serta pH perokok dan bukan perokok, sedangkan penelitian ini menggunakan tiga jenis rokok guna mengetahui perbedaan pH serta jumlah aliran laju saliva pada setiap jenisnya.
2.	Admen Juandi Pasaribu (2018)	Perbedaan derajat keasaman (pH) dan laju alir saliva pada perokok putih dan perokok kretek.	Penelitian berikut hanya meneliti rokok putih dan rokok kretek, sedangkan pada penelitian ini menggunakan tiga jenis rokok untuk mengetahui perbedaan pH dan jumlah aliran laju saliva.
3.	Teta Mahardika Safety Family (2018)	Pengaruh Vaping Terhadap Salivary flow Rate (SFR)	Penelitian Teta Mahardika hanya meneliti laju aliran saliva

pada rokok elektrik,
sedangkan pada
penelitian ini meneliti
perbedaan pH dan
jumlah aliran laju saliva
pada rokok kretek, rokok
putih, dan rokok elektrik.

